

# HUBUNGAN STIGMA DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL

## INTISARI

Alpi Sopiaturun<sup>1</sup>, Fajriyati Nur Azizah<sup>2</sup>

**Latar Belakang:** Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat emosional, psikologis, dan sosial. Stigma diri merupakan suatu faktor yang dapat memperburuk seseorang yang menderita gangguan jiwa. Seseorang yang terdiagnosa skizofrenia sulit untuk menjalankan peran penting dalam kehidupannya dan berdampak besar pada mentalnya serta memiliki kualitas yang lebih buruk dari pada orang pada umumnya. Individu dengan kualitas hidup yang buruk cenderung akan melakukan tindakan bunuh diri, sedangkan apabila kualitas hidupnya baik, pasien skizofrenia akan mudah bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stigma diri dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di Puskesmas Srandakan Bantul.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross-sectional* menggunakan teknik *simple random sampling* kepada 58 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality Of Life*) dan ISMI (*Internalized Stigma Of Mental Illness*).

**Hasil:** Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* diperoleh  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) dengan keeratan hubungan rendah 0,281. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki stigma diri dalam kategori rendah (63,8%). Kualitas hidup pasien skizofrenia menunjukkan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang sedang (72,4%).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara stigma diri dengan kualitas hidup pasien skizofrenia di Puskesmas Srandakan Bantul. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda atau menggunakan kuesioner yang lain yang lebih jelas, ringkas, dan sederhana sehingga mudah dipahami responden

**Kata Kunci :** Stigma diri, kualitas hidup, skizofrenia.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN SELF-STIGMA AND QUALITY OF LIFE IN SCHIZOPHRENIC PATIENTS AT SRANDAKAN PUBLIC HEALTH CENTER BANTUL

Alpi Sopiatusun<sup>1</sup>, Fajriyati Nur Azizah<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Mental health is healthy condition of emotional, psychological and social state of being. Self-stigma was a factor that can aggravate a person suffering from a mental disorder. People who were diagnosed with schizophrenia they were difficult to carry out an important role in his life. Beside they had a big impact on his mentality. Not only that, they also had worse quality of life than people in general. Individuals with poor quality of life tended to commit suicide, whereas if the quality of life was good, schizophrenic patients would be good relation and socialisation in community.

**Objective:** This study aimed to determine the correlation between self-stigma and quality of life in schizophrenic patients at the Srandakan Public Health Center in Bantul.

**Methods:** This study used a descriptive correlative design with a research design using a cross-sectional approach using simple random sampling technique to 58 respondents. The research instrument used the WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality of Life) questionnaire and the ISMI (Internalized Stigma of Mental Illness).

**Result:** The research result was analyzed using the Spearman Rank formula which obtained  $p=0.000$  ( $<0.05$ ) with a close correlation of 0.281. The results of the study showed that most respondents had a self-stigma in the low category (63.8%). The quality of life of schizophrenic patients showed that most have a moderate quality of life (72.4%).

**Conclusion:** There was a correlation between self-stigma and quality of life of schizophrenic patients in the Srandakan Public Health Center in Bantul. For further research they will use methods or use other questionnaires which are clearer, concise, and simple. The method will make the respondent clearly to fill the questioner.

**Keywords:** Self-stigma, quality of life, schizophrenia.

---

<sup>1</sup> Student of Faculty of Health, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup> Lecturer of Nursing Program, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta